

PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI, PENDANAAN, DIVIDEN DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Henny Febryanti
mshenny95@gmail.com
Lailatul Amanah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (Stiesia) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to determine the effect of investment decisions, fund decisions, dividend policy, and financial performance on the firm value of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2016-2019. The data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 32 companies as the sample. Moreover, the independent variables were investment decisions were referred to as PER (Price Earning Ratio), funding decisions were referred to as DER (Debt to Equity Ratio), dividend policy was referred to as DPR (Dividend Payout Ratio), and financial performance was referred to as ROA (Return On Asset). While the dependent variable was the firm value which was referred to as PBV (Price to Book Value). Furthermore, the data analysis technique used multiple linear regression with a hypothesis test and a t-statistics test. The result concluded that: (1) investment decisions had a positive effect on firm value. (2) Likewise, fund decisions had a positive effect on firm value. (3) Similarly, dividend policy had a positive effect on firm value. (4) Also, financial performance had a positive effect on firm value.

Keywords: investment decision, fund decisions, dividend policy, financial performance, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 32 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2016-2019. Variabel bebas keputusan investasi diproksikan dengan PER (*price earning ratio*), keputusan pendanaan diproksikan dengan DER (*debt to equity ratio*), kebijakan dividen diproksikan dengan DPR (*dividend payout ratio*), dan kinerja keuangan diproksikan dengan ROA (*return on assets*) serta variabel terikat nilai perusahaan yang diproksikan dengan PBV (*price to book value*). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan pengujian hipotesis menggunakan uji t-statistik. Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (2) keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (3) kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, (4) dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen, kinerja keuangan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Persaingan bisnis di Indonesia semakin ketat dengan adanya peningkatan jumlah perusahaan. Tingkat persaingan bisnis yang tinggi dapat dipengaruhi oleh sosial politik, berkembangnya ekonomi dan majunya teknologi yang begitu pesat mengakibatkan perusahaan dituntut untuk selalu meningkatkan kualitas manajemen perusahaan itu sendiri dengan melakukan beberapa strategi dan inovasi bisnis untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Perusahaan perlu memperhatikan sistem pengelolaan perusahaan dan pelaksanaan fungsi manajemen keuangannya dengan baik, karena nantinya keputusan

keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan yang lain dan berdampak pada nilai perusahaan.

Sebab, tujuan utama perusahaan adalah untuk menyejahterakan dan memakmurkan para pemegang saham serta meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah hal yang sangat crucial bagi manajer, pemegang saham dan investor. Bagi pemegang saham, tingginya nilai suatu perusahaan menunjukkan bahwa kemakmuran yang didapat oleh pemegang saham semakin besar dan dapat menghasilkan prospek yang baik di masa yang akan datang. Bagi manajer, nilai perusahaan merupakan suatu tolak ukur atas pencapaian suatu prestasi kerja. Sedangkan bagi investor, nilai perusahaan mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan investasi. Apabila perusahaan menunjukkan kinerja yang baik dan memiliki nilai perusahaan yang tinggi, maka investor akan tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut dan mengharapkan keuntungan atas investasinya.

Salah satu keputusan yang harus diambil oleh perusahaan adalah keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan faktor yang sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan kinerja perusahaan di masa yang akan datang untuk mendapatkan keuntungan. Keputusan investasi melingkupi suatu langkah yang diambil dalam mengeluarkan dana pada saat ini yang diharapkan akan mendapatkan dana dengan jumlah yang lebih besar dimasa mendatang sehingga perusahaan dapat berkembang. Faktor lainnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah keputusan pendanaan (Sudirman, 2015). Keputusan pendanaan adalah suatu keputusan yang berhubungan dengan struktur keuangan dari sebuah perusahaan yang meliputi penggunaan hutang dan ekuitas perusahaan. Perusahaan tentunya membutuhkan pendanaan untuk membuat bisnisnya berkembang. Sumber dana perusahaan yang berasal dari pihak internal ataupun eksternal tentunya cukup penting dalam manajemen keuangan perusahaan. Sumber dana perusahaan dari pihak internal diperoleh dari laba ditahan. Sedangkan sumber dana perusahaan dari pihak eksternal diperoleh dari hutang kreditur.

Selain keputusan investasi dan pendanaan, kebijakan pembagian dividen merupakan suatu permasalahan yang tak jarang dihadapi juga oleh perusahaan. Dividen merupakan salah satu faktor bagi investor untuk berinvestasi, dimana dividen adalah pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya pada perusahaan. Dengan demikian nilai perusahaan dapat dilihat dari kemampuan perusahaan dalam membayarkan dividen. Kemampuan membayarkan dividen sangat erat hubungannya dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan. Jika perusahaan memperoleh keuntungan yang besar, maka kemampuan membayarkan dividen juga besar. Nilai perusahaan juga dapat terlihat dari kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, salah satunya dapat terlihat dari tingkat profitabilitas perusahaan. Profitabilitas adalah suatu indikator kinerja yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan perusahaan.

Untuk mendapatkan informasi mengenai efektivitas operasional dan transaksi perdagangan saham serta kinerja suatu perusahaan, para pemegang saham maupun para calon investor dapat melihatnya pada Bursa Efek Indonesia yang merupakan sarana perdagangan saham dan menyajikan data-data yang terpercaya. Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 sebagai sampel penelitian. Hal ini dikarenakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan *go public* yang sahamnya diperjual belikan dan perusahaan tersebut dinilai lebih terpercaya karena adanya transparansi dalam menyajikan data-data yang diperlukan baik oleh para pemegang saham maupun para calon investor yang akan menginvestasikan dananya. Dengan demikian, dalam penelitian ini diangkat judul Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Dividen dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN TEORITIS

Signalling Theory

Husnan (2018) menyatakan bahwa teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi para investor tentang bagaimana manajemen melihat prospek perusahaan. Salah satu informasi yang diterbitkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal untuk membuat keputusan bagi pihak eksternal, terutama bagi investor yaitu laporan tahunan (*annual report*). Informasi yang ada dalam laporan tahunan (*annual report*) bisa berbentuk informasi akuntansi yaitu informasi mengenai laporan keuangan dan non-akuntansi yaitu informasi yang tidak ada kaitannya dengan laporan keuangan. Dengan adanya laporan tahunan maka diharapkan bisa memberikan informasi yang dianggap penting oleh pengguna laporan. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan harus mengungkapkan laporan keuangannya secara terbuka dan transparan. Hal ini bertujuan agar investor yang ingin menanamkan sahamnya pada perusahaan dapat mengetahui kondisi perusahaan yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi dan dimanipulasi. Integritas informasi laporan keuangan yang menunjukkan nilai perusahaan merupakan sinyal positif yang dapat mempengaruhi opini investor dan kreditor atau pihak-pihak lain yang berkepentingan. Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian ini memperlihatkan bahwa nilai perusahaan sering kali dianggap sebagai sinyal atau petunjuk bagi para investor dalam menilai baik atau buruknya kinerja suatu perusahaan. Salah satu penyebabnya yaitu sebab nilai perusahaan bisa berdampak terhadap harga saham perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi dianggap sebagai sinyal bahwa perusahaan mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang dan dapat memberikan keuntungan bagi pihak investor atas saham yang diinvestasikannya.

Nilai Perusahaan

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaannya sehingga untuk memberikan kesejahteraan bagi para pemegang saham, perusahaan harus memiliki nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan kinerja yang baik. Selain itu, meningkatnya nilai perusahaan dapat memberikan prospek yang baik bagi perusahaan dimasa sekarang maupun dimasa mendatang, sehingga hal ini dapat dinilai baik atas pandangan investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Harga saham yang tinggi akan mengakibatkan nilai perusahaan juga tinggi sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya pada kinerja perusahaan sekarang, namun juga pada peluang perusahaan untuk kedepannya.

Keputusan Investasi

Keputusan investasi adalah keputusan yang diambil sebagai salah satu alternatif dari perusahaan untuk mengeluarkan dananya diluar kegiatan operasional yang selanjutnya dapat memberikan keuntungan terhadap perusahaan di masa mendatang. Jika terdapat investasi yang menguntungkan, maka manajer berusaha untuk mengambil peluang tersebut untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Hal ini dikarenakan semakin besar kesempatan investasi yang menguntungkan maka investasi yang dilakukan akan semakin besar sehingga kinerja perusahaan juga ikut meningkat.

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan melingkupi bagaimana perusahaan memberikan dana pada kegiatan perusahaan supaya maksimal, cara mendapatkan dana untuk investasi yang tepat dan cara menciptakan sumber dana optimal yang harus dipertahankan (Husnan, 2018). Ada sumber dana yang bisa dipakai untuk memenuhi keperluan keuangan baik untuk jangka

pendek ataupun jangka panjang. Untuk jangka pendek, perusahaan bisa memakai sumber dana dari perbankan, sementara untuk kebutuhan dana jangka panjang dan dalam jumlah besar, bisa didapatkan dari pasar modal. Untuk mendanai dana perusahaan, dapat diperoleh dari sumber dana intern dan sumber dana ekstern perusahaan. Sumber dana intern diperoleh dari laba yang tidak dibagi atau laba ditahan (*retained earning*). Menurut Husnan (2018), pendanaan dapat meningkatkan nilai perusahaan apabila pendanaan didanai melalui hutang. Peningkatan tersebut terjadi akibat efek dari *tax deductible*, dimana perusahaan yang mempunyai hutang akan membayar bunga pinjaman yang bisa digunakan untuk mengurangi Penghasilan Kena Pajak. Hal ini merupakan suatu keuntungan bagi pemegang saham sebab perusahaan akan dikenakan pajak lebih rendah. Sementara itu, penggunaan dana eksternal justru akan menambah pendapatan perusahaan yang akan digunakan untuk kegiatan investasi yang menguntungkan bagi perusahaan.

Kebijaka Dividen

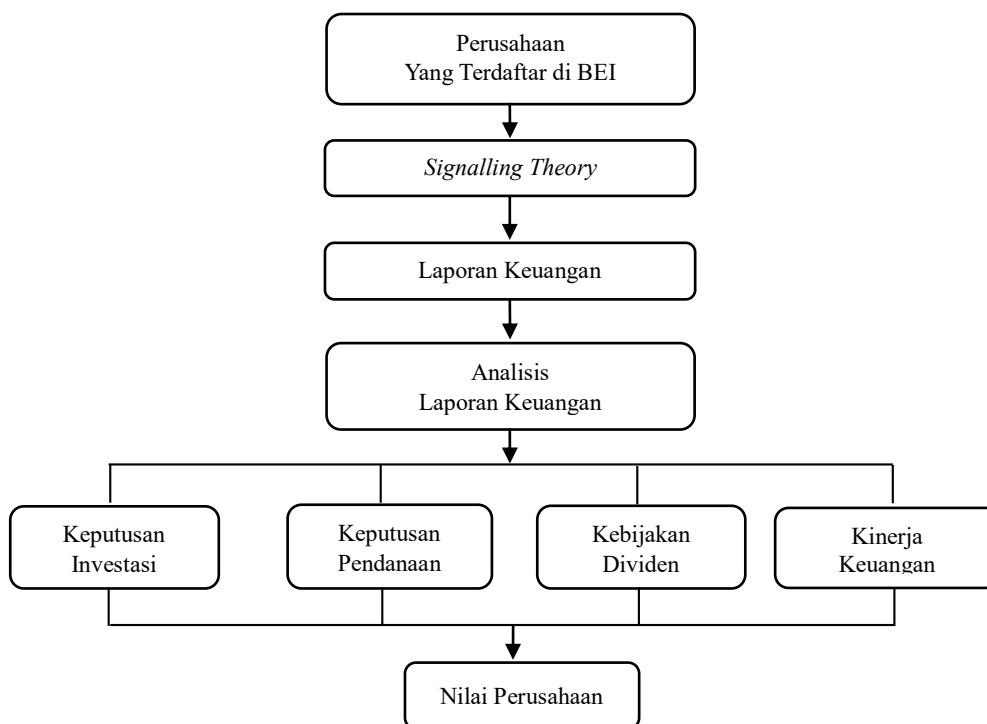
Dividen adalah pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan (Sulindawati, 2017). Dividen dibagikan kepada pemegang saham secara proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dipegang oleh masing-masing pemilik. Dividen merupakan salah satu daya tarik yang membuat investor mau menginvestasikan uangnya kedalam saham perseroan. Keputusan mengenai jumlah laba yang ditahan dan dividen yang akan dibagikan diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Kebijakan dividen merupakan kebijakan yang berkaitan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara untuk dibayarkan kepada pemegang saham sebagai dividen atau laba yang tidak dibagikan sebagai laba ditahan oleh perusahaan diinvestasikan kembali kedalam perusahaan (Achmad, 2014).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat- alat analisis keuangan. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu ukuran atau tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio. Tujuan akhir yang ingin dicapai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, untuk mengukur tingkat keuntungan suatu Perusahaan digunakan rasio keuntungan atau rasio profitabilitas.

Rerangka Pemikiran

Mengacu pada tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka dapat digambarkan rerangka pemikiran yang disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Rerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Hartono (2014) keputusan investasi sangat penting bagi suatu perusahaan. Seorang manajer harus mampu mengelola aliran dana agar kegiatan operasional perusahaan berjalan dengan optimal. Manajer harus mengambil suatu keputusan investasi yang tepat, misalnya, perluasan usaha, pembukaan cabang maupun pendirian perusahaan lainnya untuk menciptakan kinerja perusahaan yang baik sehingga perusahaan dapat maju. Di era globalisasi sekarang, perusahaan diminta agar selalu bertumbuh dan mengalami peningkatan dalam keuangan sehingga manajer wajib mempertimbangkan keputusan investasi secara efisien. Penelitian dari Kumalasari (2018), menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa yang dilakukan oleh Nugroho (2020) menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, keterkaitan antar keputusan investasi terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H₁: Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Keputusan pendanaan adalah pembiayaan operasional perusahaan terkait keputusan seberapa banyak penggunaan hutang daripada modal yang dimiliki oleh perusahaan. Beberapa keuntungan dalam penggunaan hutang bagi perusahaan adalah beban bunga yang dibayarkan oleh perusahaan bisa mengurangi Penghasilan Kena Pajak sehingga menurunkan biaya efektif atas hutang yang digunakan perusahaan tersebut. Selain itu, debtholder mendapat pengembalian yang tetap atas beban bunga yang relatif tetap sehingga kelebihan keuntungan menjadi klaim pemilik perusahaan. Penelitian dari Rini dan Winarno (2016), menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, hasil penelitian dari Kumalasari (2018) juga menyimpulkan bahwa keputusan pendanaan juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian,

keterkaitan antar keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H₂: Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Pembayaran dividen yang semakin meningkat menunjukkan prospek perusahaan semakin bagus sehingga investor akan tertarik untuk membeli saham dan nilai perusahaan akan meningkat (Sujoko dan Soebiantoro, 2007). Keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menentukan kesejahteraan pemegang saham. Perusahaan dianggap baik nilainya ketika investor melakukan investasi dan mendapat keuntungan dari dana yang diinvestasikannya ke dalam perusahaan. Penelitian yang dilakukan Achmad (2014) menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian serupa dilakukan oleh Putra dan Lestari (2016) yang menunjukkan hasil bahwa kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, keterkaitan antar kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H₃: Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam pengukuran kinerja keuangan, peneliti menggunakan rasio profitabilitas yang dapat mengukur kesanggupan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Profitabilitas dapat diartikan sebagai indikator yang penting bagi investor guna menginvestasikan sahamnya ke perusahaan. Perusahaan yang keuntungannya meningkat, maka menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang baik sehingga bisa menimbulkan citra yang baik dimata investor. Menurut hasil penelitian dari Rini dan Winarno (2016), profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian dari Nugroho (2020) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, keterkaitan antar kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dapat dirumuskan melalui hipotesis sebagai berikut:

H₄: Kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui variabel-variabel penelitian dalam angka-angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistika dan permodalan matematis (Sugiyono, 2017). Populasi yang dipakai untuk penelitian ini yaitu perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019. Perusahaan LQ45 dipilih dalam penelitian ini karena dilihat dari intensitas perdagangan saham, perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 dapat memberikan return yang lebih besar daripada indeks lainnya. Sehingga para investor tertarik untuk menginvestasikan saham kepada perusahaan yang tergabung di LQ45.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan dengan memakai metode *purposive sampling*, yang merupakan teknik guna menetapkan sampel dengan beberapa kriteria pengambilan sampel dan bertujuan supaya data yang didapatkan nantinya sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2017). Adapun kriteria pengambilan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2019. (2) Perusahaan LQ45 yang mempublikasikan laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut selama periode 2016-2019. (3) Perusahaan LQ45

yang mengalami keuntungan selama tahun 2016-2019. (4) Perusahaan LQ45 yang memiliki laporan keuangan dalam bentuk mata uang rupiah.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang dipakai pada penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berbentuk arsip, data tersebut berisi tentang apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi serta siapa yang terlibat pada suatu peristiwa. Data dokumenter pada penelitian ini berupa laporan tahunan (annual report) dari 32 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Data dalam penelitian ini diperoleh dari data yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Variabel yang diukur pada penelitian ini terdiri dari keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan sebagai variabel independen. Sedangkan, nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Variabel Independen

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan perubahan timbulnya variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Keputusan Investasi

Keputusan investasi dapat diukur dengan Price Earnings Ratio (PER). PER merupakan rasio perbandingan antara harga pasar per saham dengan laba saham suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai PER, mengartikan bahwa semakin baik kinerja dan peluang perusahaan di masa depan. PER dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Price Earnings Ratio (PER)} = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per saham}}$$

Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan berkaitan dengan komposisi pendanaan yang akan dipilih oleh perusahaan guna memberikan dana kegiatan operasional perusahaan sehingga kinerja perusahaan menjadi maksimal. Keputusan pendanaan pada penelitian ini diproksikan dengan Debt to Equity Ratio (DER). DER merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan untuk menutupi hutang kepada pihak luar. DER dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen (*dividend policy*) merupakan keputusan atas laba yang diperoleh perusahaan pada akhir tahun, dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen atau akan ditahan untuk menambah modal guna membiayai investasi perusahaan di masa mendatang (Agus, Martono, dan Harjito, 2007). Indikator yang digunakan dalam mengukur kebijakan dividen, yaitu Dividend Payout Ratio (DPR). Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur mengenai proporsi pembagian dividen yang dibagikan kepada pemegang saham (Murhadi, 2013). DPR dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Dividend Payout Ratio (DPR)} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan acuan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan tersebut mencapai targetnya. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diproksikan menggunakan rasio profitabilitas, karena rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memakai sumber-sumber yang dimiliki oleh perusahaan (misalnya modal, aset dan penjualan perusahaan). Sebagaimana diketahui bahwa keuntungan merupakan tolak ukur utama keberhasilan suatu perusahaan. Profitabilitas pada penelitian ini menggunakan rumus *Return On Asset* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Aktiva}}$$

Variabel Dependen

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi akibat dari adanya variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yaitu sudut pandang investor mengenai seberapa baik kondisi suatu perusahaan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diproksikan dengan *Price to Book Value* (PBV). Perusahaan yang berjalan dengan baik, pada umumnya memiliki rasio PBV di atas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. PBV dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga saham per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Teknik Analisis Data

Data dan informasi yang didapatkan dari perusahaan terkait dengan penelitian ini ditelaah supaya bisa memecahkan persoalan dan membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah dibentuk sebelumnya dengan menggunakan teknik analisis data sebagai berikut:

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan guna memberikan deskripsi atau gambaran pada suatu data yang ditinjau dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi (σ), maksimum dan minimum (Ghozali, 2016). Pengujian ini dilakukan guna melihat gambaran dari keseluruhan sampel dan memudahkan dalam memahami variabel-variabel yang berkaitan dengan penelitian ini.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan mendapatkan model regresi dengan ketepatan dalam estimasi, bisa dipercaya dan konsisten atau tidak bias. Pada uji regresi linear berganda (*multiple regression*), terdapat beberapa pemikiran yang harus dipenuhi supaya persamaan regresi tersebut *valid* untuk dipakai pada penelitian dengan menguji lebih dari satu variabel independen. Adapun asumsi-asumsi yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji kenormalan distribusi dalam model regresi pada variabel residual. Uji normalitas pada penelitian ini, bisa diuji dengan melihat grafik Normal P-Plot. Dari grafik tersebut dapat disimpulkan apabila data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, disimpulkan bahwa hasil penelitian tersebut menunjukkan pola distribusi normal. Sebaliknya, apabila pola pada grafik menyebar jauh dari

garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian tidak menunjukkan pola distribusi normal. Selain diuji dengan melihat grafik, penelitian ini bisa diuji dengan memakai uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov Test*, dengan kriteria sebagai berikut: (1) Bila nilai signifikansi $> 0,05$ maka berdistribusi normal. (2) Bila nilai signifikansi $< 0,05$ maka berdistribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan guna menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2016). Landasan pengambilan keputusan dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)* adalah: (1) Apabila nilai *tolerance* diatas 0,10 atau nilai VIF dibawah 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. (2) Apabila nilai *tolerance* dibawah 0,10 atau nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2016) uji autokorelasi memiliki tujuan guna menguji apakah pada suatu model regresi linear berganda mengandung korelasi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1 (periode sebelumnya). Untuk melihat ada atau tidak adanya autokorelasi yaitu diuji dengan memakai nilai uji *Durbin-Watson (DW)*. Menurut Ghozali (2016), dasar pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi adalah: (1) Angka DW diatas +2 disimpulkan ada autokorelasi negatif. (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 disimpulkan tidak ada autokorelasi. (3) Angka DW dibawah -2 disimpulkan ada autokorelasi positif.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan guna menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2016). Untuk mendeteksi ada atau tidak adanya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan cara melihat pola tertentu dalam grafik *scatterplot* dengan dasar analisis pengujian gejala heteroskedastisitas di bawah ini (Ghozali, 2016): (1) Jika terdapat pola tertentu, misalnya titik-titik yang ada menciptakan pola tertentu teratur (bergelombang, menyempit atau melebar), maka telah terjadi heteroskedastisitas. (2) Jika tidak ada pola yang jelas dan titik-titik yang menyebar di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Adapun model regresi linear berganda dalam penelitian ini seperti berikut: $PBV = \alpha + \beta_1 PER + \beta_2 DER + \beta_3 DPR + \beta_4 ROA + \varepsilon$ dengan keterangan: (1) PBV= *Price to Book Value*, (2) α = Konstanta, (3) PER= *Price Earnings Ratio*, (4) DER= *Debt to Equity Ratio*, (5) DPR= *Dividend Payout Ratio*, (6) ROA= *Return On Asset*, (7) $\beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4$ = Koefisien regresi (8) ε = Kesalahan residual (*error*)

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Penilaian dalam pengujian ini yaitu jika model regresi mempunyai R² yang mendekati satu, maka hasil uji tersebut membuktikan hubungan yang kuat antara variabel independen dengan variabel dependen. Jika R² mendekati angka nol, menjelaskan bahwa terdapat hubungan yang lemah antara variabel independen dengan variabel dependen untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Uji Goodness of Fit (Uji F)

Menurut Ghozali (2016), uji ini digunakan sebagai petunjuk apakah model yang didirikan bisa memenuhi kriteria fit (sesuai) atau tidak. Dari hasil regresi, uji *goodness of fit* bisa ditinjau dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α yang ditetapkan. Adapun kriteria dari uji kelayakan model (uji f) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya model yang dibangun tidak sesuai dengan kriteria fit. (2) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya model yang dibangun sesuai dengan kriteria fit.

Uji Hipotesis (Uji t)

Adapun kriteria pengujian secara parsial dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ yaitu (Ghozali, 2016): (1) Jika nilai signifikansi uji $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya bahwa keputusan investasi, pendanaan, dividen dan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. (2) Jika nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya bahwa keputusan investasi, pendanaan, dividen dan kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang data yang diperoleh. Gambaran data ini bisa menjadi acuan untuk melihat karakteristik data yang diperoleh. Berdasarkan desain penelitian maka sumber informasi yang diperoleh dideskripsikan dalam bentuk nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, dan standar deviasi. Perhitungan statistik deskriptif dari masing-masing variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PER (X1)	128	4.55	421.47	22.9346	37.92646
DER (X2)	128	.15	6.08	1.7127	1.72331
DPR (X3)	128	.00	413.54	47.7287	47.40117
ROA (X4)	128	.22	46.66	9.9577	9.53049
PBV (Y)	128	.43	352.27	7.5837	32.63294
Valid N (listwise)	128				

Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif yang dilakukan terhadap 128 data melalui aplikasi SPSS, tabel diatas memperlihatkan angka minimum, *maximum*, *mean*, serta standar deviasi masing-masing variabel bebas serta terikat.

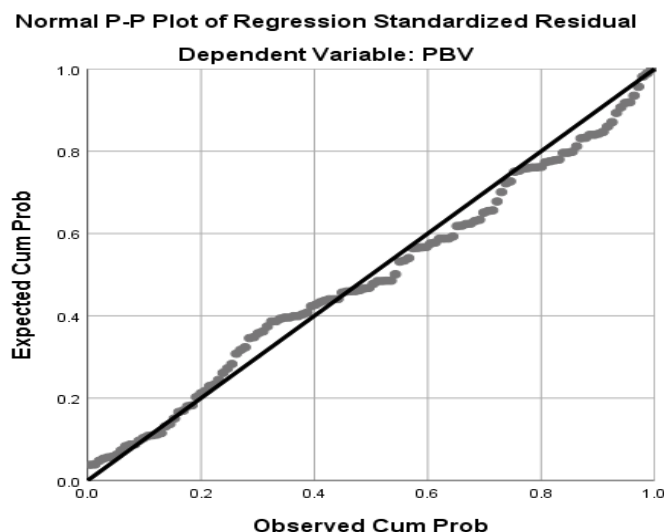
Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik memiliki tujuan guna mengetahui apakah opini-opini yang diperlukan dalam uji regresi linear berganda (multiple regression) telah terpenuhi dengan menguji lebih dari satu variabel independen. Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisa telah memenuhi syarat keempat uji asumsi klasik atau tidak. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil dari keempat uji asumsi klasik dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan guna menguji apakah variabel pengganggu (residual) berdistribusi normal di dalam model regresi. Pada dasarnya dipakai untuk menguji

normalitas dalam penelitian ini, bisa ditinjau dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik Normal P-Plot, dengan dasar pengambilan keputusan, jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka menunjukkan bahwa pola distribusi normal sehingga bisa diartikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2
Normal Probability Plot
 Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan gambar grafik Normal P-Plot dapat disimpulkan bahwa data menyebar disekitar garis dan mengikuti arah garis diagonal, yang artinya pola data tersebut berdistribusi normal. Selain menggunakan grafik, penelitian ini bisa diperkuat dengan menggunakan uji statistik non-parametrik *Kolmogorov Smirnov Test*. Hasil output dari pengujian normalitas dengan uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*) adalah di bawah ini:

Tabel 2
Hasil Uji K-S (*Kolmogorov-Smirnov*)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		128
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.23815828
Most Extreme Differences	Absolute	.064
	Positive	.063
	Negative	-.064
Test Statistic		.064
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas variabel dependen nilai perusahaan diperoleh nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* sebesar $0,200 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)

tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	PER (X1)	.985	1.015
	DER (X2)	.858	1.166
	DPR (X3)	.879	1.138
	ROA (X4)	.786	1.272

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Dari hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 3 di atas, disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada variabel PER adalah sebesar 0,985, DER sebesar 0,858, DPR sebesar 0,879 dan ROA sebesar 0,786. Sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) pada variabel PER adalah sebesar 1,015, DER sebesar 1,166, DPR sebesar 1,138 dan ROA sebesar 1,272. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam model ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan guna menguji apakah di dalam model regresi linear terdapat hubungan antara kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pengganggu (residual) pada periode t-1 (sebelumnya). Apabila terjadi korelasi maka terdapat adanya *problem* autokorelasi. Untuk mengetahui apakah terjadi autokorelasi atau tidak bisa diuji dengan memakai *Durbin-Watson* (DW). Dapat diketahui tidak terjadi adanya autokorelasi jika nilai *Durbin-Watson* (DW) diantara -2 dan 2.

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

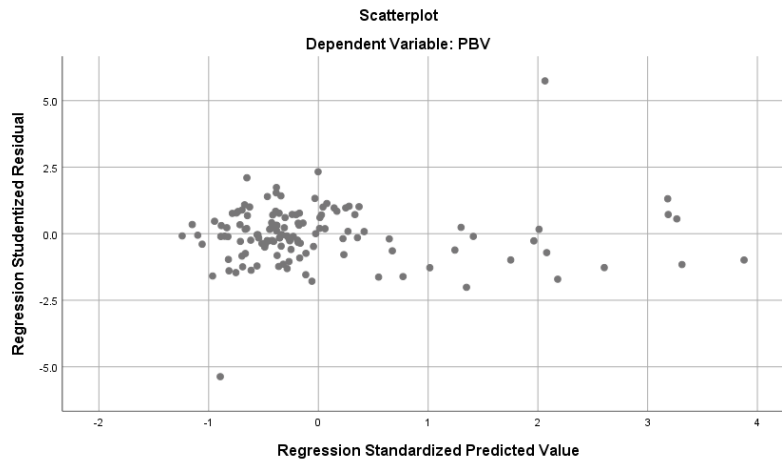
Model	Durbin-Watson
1	1,596

Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang telah dilakukan, diketahui bahwa pada tabel 4 diperoleh nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,596 sehingga disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi adanya autokorelasi (bebas dari autokorelasi) sehingga bisa dipakai untuk pengambilan keputusan.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dipakai untuk menguji apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi bisa dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 3 di atas, diketahui bahwa titik-titik tidak menciptakan suatu pola tertentu dan menyebar secara acak baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat diartikan bahwa pada model regresi tersebut tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Uji regresi linear berganda bertujuan untuk menguji adanya pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Berdasarkan olah data dengan menggunakan program *SPSS version 23*, hasil regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.175	.050		3.508	.001
	PER (X1)	.052	.001	.038	2.792	.030
	DER (X2)	.158	.013	.221	4.284	.000
	DPR (X3)	.092	.040	.175	3.427	.001
	ROA (X4)	.139	.063	.827	5.352	.000

a. Dependent Variable: PBV
Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda yang tertera pada tabel 5, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PBV = 0,175 + 0,052 PER + 0,158 DER + 0,092 DPR + 0,139 ROA + \epsilon$$

Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nilai nol dan satu. Jika nilai determinasi (R²) rendah maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, jika nilai determinasi (R²) mendekati satu maka bisa disimpulkan bahwa variabel independen membagikan informasi-informasi yang diperlukan untuk mengetahui variasi variabel

dependen. Sesuai dengan pengujian yang sudah dilakukan, maka hasil uji koefisien determinasi (R^2) adalah sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.848 ^a	.720	.710	.24200	

a. Predictors: (Constant), ROA (X4), PER (X1), DPR (X3), DER (X2)

b. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 6 diatas dapat dijelaskan bahwa nilai R yang menerangkan tingkat hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen adalah sebesar 0,848 atau 84,8%. Hal ini berarti hubungan antara variabel independen yang terdiri dari keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dalam kategori tinggi. Nilai koefisien determinasi (R^2) menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang disebabkan oleh variabel independen, dari hasil uji yang telah dilakukan diperoleh nilai R^2 sebesar 0,720 atau 72%, yang artinya variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen yaitu PER, DER, DPR dan ROA, sedangkan sisanya sebesar 28% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model yang diteliti. Nilai *Adjusted R Squared* dari hasil perhitungan diatas adalah sebesar 0,710. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel independen yaitu PER, DER, DPR dan ROA baik terhadap variabel dependen (PBV).

Hasil Uji Goodness of Fit (Uji F)

Penelitian ini menggunakan uji goodness of fit dimana dipakai untuk mengetahui apakah model yang dibangun memenuhi kriteria fit atau tidak. Model regresi bisa dikatakan fit apabila tingkat signifikansi $< 0,05$. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan, maka hasil uji goodness of fit adalah sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Statistik F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	18.482	4	4.620	78.895	.000 ^b
	Residual	7.203	123	.059		
	Total	25.685	127			

a. Dependent Variable: PBV

b. Predictors: (Constant), ROA (X4), PER (X1), DPR (X3), DER (X2)

Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan (uji statistik F) pada tabel 7, menunjukkan bahwa nilai F adalah sebesar 78,895 dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang terdiri dari keputusan investasi, pendanaan, kebijakan dividen dan kinerja keuangan sesuai sebagai variabel penjelas variasi perubahan nilai perusahaan.

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan agar dapat mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan pengambilan keputusan jika nilai signifikansi uji t $< 0,05$ maka terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai signifikansi uji t $> 0,05$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun hasil pengujian uji t dari masing-

masing variabel independen adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Hasil Uji Perhitungan Uji t

		Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.	
1	(Constant)	.175	.050		3.508	.001	
	PER (X1)	.052	.001	.038	2.792	.030	H ₁ diterima
	DER (X2)	.158	.013	.221	4.284	.000	H ₂ diterima
	DPR (X3)	.092	.040	.175	3.427	.001	H ₃ diterima
	ROA (X4)	.139	.063	.827	5.352	.000	H ₄ diterima

a. Dependent Variable: PBV

Sumber: Data penelitian dilolah, 2022

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 8 diatas, menunjukkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS versi 23 diperoleh hasil pengujian hipotesis dengan prosedur dalam menggunakan uji t dengan tingkat signifikansi < 0,05.

Pembahasan

Pengaruh Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil penelitian, didapati bahwa keputusan investasi yang dihitung menggunakan *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar (0,030 < 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,052. Menandakan bahwa variabel keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini membenarkan *signalling theory* yang menerangkan bahwa pengeluaran investasi memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa depan, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan.

Pengaruh Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa keputusan pendanaan yang diproksikan dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar (0,000 < 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,158. Artinya variabel keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian dalam penelitian ini mencerminkan bahwa keputusan pendanaan menjadi salah satu pertimbangan investor dalam menanamkan modalnya.

Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan

Sesuai dengan hasil penelitian, diketahui bahwa kebijakan dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar (0,001 < 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,092. Menandakan bahwa kebijakan dividen dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori *bird in the hand* bahwa para pemegang saham lebih tertarik dengan pembagian laba berupa dividen dibandingkan dengan pembagian laba berupa *capital gain*.

Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa kinerja keuangan yang diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan signifikansi sebesar (0,000 < 0,05) dengan koefisien regresi yang bernilai positif sebesar 0,139. Artinya variabel kinerja keuangan berpengaruh positif dan

signifikan terhadap nilai perusahaan. Semakin besar tingkat profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai memiliki kinerja yang baik sehingga kemampuan perusahaan dalam membayar dividennya juga baik, hal ini juga yang dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut sehingga harga saham perusahaan dapat meningkat dan akan mempengaruhi nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh keputusan investasi, pendanaan, dividen dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian (H_1) yang menyatakan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini berarti dengan meningkatnya investasi yang dilakukan oleh perusahaan, maka akan berpengaruh pada meningkatnya nilai perusahaan. Keputusan investasi yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. (2) Keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian (H_2) yang menyatakan bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan jika hutang meningkat, maka nilai perusahaan juga meningkat. Peningkatan hutang dapat membantu perusahaan dalam memenuhi kebutuhan dananya. Biasanya perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi akan membutuhkan dana yang lebih besar untuk membiayai investasinya yang diharapkan mampu memberikan *return* yang tinggi di masa datang yang berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. (3) Kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian (H_3) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan dividen yang tinggi tentunya membuat para investor tertarik sehingga permintaan saham meningkat. Permintaan saham yang tinggi tentunya membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar dibandingkan dengan nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga PBV perusahaan tinggi dan nilai perusahaan juga tinggi. (4) Kinerja keuangan yang diukur menggunakan rasio profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian (H_4) yang menyimpulkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dengan semakin tinggi profitabilitas yang diperoleh perusahaan maka nilai perusahaan juga akan semakin tinggi.

Saran

Bagi calon investor yang akan menanamkan modal sebaiknya mempertimbangkan informasi yang terdapat dalam penelitian ini, misalnya informasi tentang *Price Earnings Ratio* (PER), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Return On Asset* (ROA) dimana tinggi rendahnya rasio akan mempengaruhi nilai perusahaan. Bagi perusahaan disarankan untuk dapat menjadikan penelitian ini sebagai suatu pedoman untuk menerapkan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini sehingga dapat membantu perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan dan menjadi salah satu pertimbangan untuk mengevaluasi, memperbaiki serta meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang. Bagi peneliti selanjutnya dengan topik yang sejenis disarankan untuk menambahkan atau mencoba menggunakan variabel baru dan menambahkan jumlah tahun pengamatan sehingga akan diperoleh hasil pengamatan yang lebih baik dan tentunya lebih akurat tentang kondisi dan perkembangan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, S. L. 2014. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Agus, Harjito, dan Martono. 2007. *Manajemen Keuangan*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. BP Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hartono, J. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPFE UGM. Yogyakarta.
- Husnan, S. 2018. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. STIM YKPN. Pekanbaru.
- Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Perkasa. Jakarta.
- Kumalasari, D. 2018. Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Murhadi, W. R. 2013. *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat. Jakarta.
- Nugroho, M. M. P. 2020. Pengaruh Keputusan Investasi, Pendanaan, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia. Surabaya.
- Putra, A. N. D. A. dan P. V. Lestari. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Unud* 5(7): 4044-4070.
- Rini, D. P. dan Winarno. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi dan Keputusan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan yang Termasuk dalam Indeks LQ45. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* 5(1): 73-81.
- Sudirman. 2015. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Sultan Amai Press. Gorontalo.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sujoko dan Ugy Soebiantoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Interen dan Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol 9, No. 1.
- Sulindawati., N. L. G. Erni., G. A. Yuniarta dan I. G. A. Purnamawati. 2017. *Manajemen Keuangan: Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis*. Rajawali Pers. Depo.